

Hubungan pola asuh orangtua dan intensitas bermain gadget dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Nadiva Damar Gafiki, Sri Riyana, Dwi Sri Handayani

Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: nadivagafiki09@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Temper tantrum adalah suatu amarah yang sering terjadi pada anak usia 3-6 tahun yang ditandai dengan menangis, menjerit-jerit, melempar benda, berguling-guling, memukul dan aktivitas lainnya. Kejadian ini jika dibiarkan menyebabkan anak cedera karena tindakannya sendiri dengan berbagai penyebab diantaranya pola asuh orangtua atau faktor lainnya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan intensitas bermain gadget dengan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Metode: Jenis penelitian non eksperimental dengan metode kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 dan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 47 responden yang diambil dengan metode purposive sampling. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan 3 kuisioner yaitu kuisioner pola asuh orang tua, intensitas bermain gadget, dan kejadian temper tantrum. Analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rank. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dengan kategori otoriter yaitu 45 orang (95.7%). Intensitas gadget dengan kategori sedang sebanyak 20 orang (42.6%). Temper tantrum dengan kategori rendah 36 orang (76.6%). Tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan temper tantrum pada anak usia prasekolah dengan nilai $p = 0,375$ (nilai $p > 0,05$). Ada hubungan intensitas bermain gadget dengan temper tantrum pada anak usia prasekolah dengan nilai $p = 0,044$ (nilai $p < 0,05$). Simpulan dan Saran: Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum dan terdapat hubungan antara intensitas bermain gadget dengan temper tantrum. Edukasi orangtua guna mengawasi atau memperhatikan mengenai intensitas anak dalam bermain gadget dalam sehari agar mencegah kejadian temper tantrum semakin meningkat.

Kata Kunci: Pola Asuh, Intensitas gadget, Temper Tantrum

The relationship between parenting patterns and the intensity of playing gadgets with the incidence of temper tantrums in preschool children at Mekar Melati Kindergarten, Sleman

Abstract

Background: A temper tantrum is a common outburst of anger in children aged 3 to 6 years, characterized by crying, screaming, throwing objects, rolling on the floor, hitting, and other aggressive behaviors. If left unaddressed, these tantrums may lead to self-inflicted injuries. Various factors contribute to temper tantrums, including parenting style and other external influences. Objective: This study aims to investigate the relationship between parenting style and gadget use intensity with the occurrence of temper tantrums in preschool children (ages 3–6 years). Method: This study employed non-experimental, quantitative method with descriptive-correlational design and cross-sectional approach. The study population consisted of 72 individuals, with 47 respondents meeting the inclusion criteria and selected through purposive sampling. Data were collected using three questionnaires assessing parenting style, gadget use intensity, and temper tantrum occurrence. Data analysis was performed using the Spearman Rank statistical test. Results: The findings indicate that 45 respondents (95.7%) had parents who practiced an authoritarian parenting style. A moderate level of gadget use intensity was observed among 20 respondents (42.6%). In addition, 36 respondents (76.6%) exhibited a low level of temper tantrums. The statistical analysis showed no significant relationship between parenting style and temper tantrums in preschool children ($p = 0.375$; $p > 0.05$). However, a significant correlation was found between gadget use intensity and temper tantrums ($p = 0.044$; $p < 0.05$). Conclusions and Suggestions: This study found no significant relationship between parenting style and temper tantrums but did establish a significant correlation between gadget use intensity and temper tantrums. It is recommended that

parents monitor and regulate their children's gadget use to help prevent an increase in temper tantrum occurrences.

Keywords: Parenting Patterns, Gadget Intensity, Temper Tantrums

1. Pendahuluan

Prasekolah merupakan program bagi anak-anak berusia 3-6 tahun, program ini sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Pada masa prasekolah anak-anak mulai berkenalan dan belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak dapat terpenuhi, namun seringkali orang tua menyumbat emosi yang dirasakan oleh anak sehingga membuat emosi anak tak tersalurkan dengan lepas dan jika hal ini berlangsung terus menerus, akibatnya timbul yang disebut dengan emosi, tumpukan emosi yang disebut temper tantrum (Sipada, 2020).

Pada tahap perkembangan anak juga akan mengalami masa krisis atau periode perlawanan. Masa ini anak akan mengalami perubahan yang hebat pada dirinya, dimana anak akan menyadari keberadaan dirinya yang terpisah dari lingkungan. Kesadaran tersebut memahami bahwa ada dua pihak, yakni dirinya dan orang lain. Anak mulai menemukan bahwa apa yang diinginkan terhalangi dan belajar menghadapi pertentangan antara keinginan dirinya dengan tuntutan lingkungan, yang mana hal tersebut mengakibatkan ketegangan pada diri anak, sehingga wajar jika anak merespon dengan sikap keras kepala dan emosi (Husna, 2021).

Temper tantrum adalah ledakan amarah yang tampak tak terkendali dengan karakter perilaku berteriak, menangis, gerak tubuh yang agresif atau kasar. Tanda ungkapan fisik lain dari anak temper tantrum yakni berguling di lantai, menghentakan kaki ke lantai, membuang barang, dan membenturkan kepala. Kejadian ini jika dibiarkan menyebabkan anak cedera karena tindakannya sendiri. Anak yang lebih kecil biasanya sampai muntah, pipis, atau bahkan sesak nafas karena terlalu banyak menangis dan berteriak. Perilaku tantrum ini biasanya terjadi pada anak usia 18 bulan hingga 4 tahun (Fakriyatur & Damayanti, 2019).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi cedera di Indonesia pada anak usia 1 – 4 tahun adalah 8,2% (Kemenkes RI, 2019) dengan berbagai kemungkinan penyebab diantaranya cedera di rumah dan lingkungannya. Peningkatan kejadian cedera pada anak usia toddler (1 – 3 tahun) terkait erat dengan pengetahuan orang tua dalam memenuhi keamanan anaknya.

Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) jumlah anak usia prasekolah mencapai 9.528.406 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2020. Angka kejadian tantrum di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 152 per 10.000 anak (0,150,2%), meningkat tajam dibandingkan 10 tahun yang lalu yang hanya 2 – 4 per 10.000 anak (Putri, 2020). Di Indonesia 23 – 83% dari anak usia 2-4 tahun pernah mengalami temper tantrum dalam waktu satu tahun (Alini & Jannah, 2019).

Faktor penyebab anak mengalami temper tantrum meliputi faktor fisiologis seperti rasa lelah, lapar atau sakit. Sedangkan, faktor psikologis seperti anak mengalami kegagalan, dan orangtua yang terlalu menuntut anak sesuai harapan orangtua. Serta adanya faktor orangtua dalam pola asuh dan komunikasi dan faktor lingkungan pertumbuhan jiwa sosial anak di lingkungan luar rumah (Hidayati & Janah, 2021). Faktor penyebab lainnya timbulnya perilaku agresif adalah pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan sehingga berdampak pada perilaku menyimpang tersebut. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak usia sekolah meliputi secara fisik, menendang, mencubit, dan melempar (Johana, 2014). Sedangkan bentuk agresif secara verbal dengan berteriak, membentak, dan berdebat (Nia Aprilia, 2016).

Berdasarkan survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) terdapat sekitar 71,3% anak usia sekolah memiliki gadget dan atau memainkan gadget mereka dalam kurun waktu yang cukup lama dalam sehari, dan sebanyak 55% diantaranya menghabiskan waktu bermain ponsel tersebut dengan game online maupun offline.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari suatu

hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dimana pengumpulan data dilakukan pada satu saat yang artinya subyek penelitian hanya diobservasi satu kali (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang berada di TK Mekar Melati, Tlogoadi, Mlati, Sleman yang berjumlah 72 anak. Sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun penentuan sampel berdasarkan rumus Slovin didapatkan 47 responden. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian temper tantrum serta hubungan intensitas bermain gadget dengan kejadian temper tantrum. Karena data dalam penelitian ini berskala ordinal dan ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah spherman Rank.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pola asuh orangtua pada wali murid TK Mekar Melati

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pola asuh orangtua pada wali murid TK Mekar Melati

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
Demokratis	2	4.3
Otoriter	45	95.7
Total	47	100.0

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 tentang pola asuh orangtua pada wali murid TK Mekar Melati menunjukkan bahwa pola asuh orangtua pada kategori demokratis sebanyak 2 orang (4.3%). Pola asuh otoriter sebanyak 45 orang (95.7%), dan pola asuh permisif sebanyak 0 orang (0%).

3.2. Intensitas bermain gadget pada murid TK Mekar Melati

Tabel 2
Distribusi frekuensi Intensitas bermain gadget pada murid TK Mekar Melati

Intensitas bermain gadget	Frekuensi	Presentase
Tidak pernah	25	53.2
Jarang	20	42.6
Sering	2	4.3
Total	47	100.0

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 tentang Intensitas bermain gadget pada murid TK Mekar Melati menunjukkan bahwa intensitas bermain gadget pada kategori baik sebanyak 25 orang (53.2%), kategori sedang sebanyak 20 orang (42.6%), dan kategori buruk sebanyak 2 orang (4.3%).

3.3. Kejadian temper tantrum pada murid TK Mekar Melati

Tabel 3
Distribusi frekuensi Kejadian temper tantrum pada murid TK Mekar Melati

Temper tantrum	Frekuensi	Presentase
Rendah	36	76.6

Sedang	11	23.4
Total	47	100.0

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 3 tentang Temper tantrum pada murid TK Mekar Melati menunjukkan bahwa kejadian temper tantrum pada kategori rendah sebanyak 36 orang (76.6%) dan kategori sedang sebanyak 11 orang (23.4%).

3.4. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Tabel 4

Distribusi frekuensi Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Pola Asuh	Temper Tantrum		Total	R hitung	Sign.
	Rendah F (%)	Sedang F (%)			
Demokratis	1 (50.0%)	1 (50.0%)	2 (100.0%)	-0,132	0,375
Otoriter	33 (73.4%)	12 (26.6%)	45(100.0%)		
Total	34 (72.3%)	13 (27.7%)	47 (100.0%)		

(Sumber: Data primer, 2024 menggunakan *spearman-rank*)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai hasil kontingensi yaitu -0,132 yang berarti tidak ada korelasi yang positif antara dua variabel Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah. Hasil uji *Spearman-Rank* menggunakan uji SPSS dengan nilai *p-value* (0,375) hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari (0,05) maka dapat disimpulkan *Ha* di tolak *Ho* di terima, menunjukkan tidak ada hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah.

3.5. Hubungan Intensitas Bermain Gadget dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Tabel 5

Distribusi frekuensi Bermain Gadget dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Intensitas Bermain Gadget	Temper Tantrum		Total	R hitung	Sign.
	Rendah F (%)	Sedang F (%)			
Tidak Pernah	22 (88.0%)	3 (12.0%)	25 (100.0%)	0,295	0,044
Jarang	13 (65.0%)	7 (35.0%)	20 (100.0%)		
Sering	1 (50.0%)	1 (50.0%)	2 (100.0%)		
Total	36 (76.6%)	11 (23.4%)	47 (100.0%)		

(Sumber: Data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai hasil kontingensi yaitu 0,295 yang berarti korelasi antara dua variabel Intensitas Bermain *gadget* dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah dengan keeratan korelasi yang cukup. Hasil uji *Spearman-Rank* menggunakan uji SPSS dengan nilai *p-value* (0,044) hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari (0,05) maka dapat disimpulkan H_a di terima H_o di tolak, menunjukkan ada hubungan antara Intensitas Bermain *gadget* dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah.

3.6. Pola asuh orangtua pada anak usia prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Apsari, 2020) mengatakan bahwa Pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pandangan orangtua akan kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan, dimana semakin besar akses dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua maka makin baik pula kualitas pengasuhan terhadap anaknya.

Faktor lainnya adalah kondisi ekonomi orang tua didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpenghasilan rendah sebesar 19 responden (40,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andra Fatkur, 2017) yang mengatakan bahwa pendapatan rendah akan mempengaruhi penerapan pola asuh, pola asuh yang diterapkan tidak maksimal, orangtua akan membatasi dalam memberikan asuhan, misalnya anak tidak diberi reward karena keterbatasan pendapatan. Sehingga penerapan pola asuh yang baik tidak maksimal, anak akan dipaksa dalam melakukan sesuatu.

3.7. Intensitas Bermain Gadget pada Anak Usia Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Dalam penelitian (Inaha Rahma, 2019) mengatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak tertarik untuk bermain gadget yaitu lingkungan yang ada di sekitar anak, dimana pada usia prasekolah anak sudah mengenal dan berhubungan baik dengan teman sebayanya. Jadi, apabila lingkungan atau teman sebaya anak ada yang bermain gadget, hal tersebut dapat mempengaruhi teman lainnya untuk ikut bermain gadget. Penggunaan gadget yang melebihi batasan, bisa mengganggu perkembangan ketrampilan berempati, sosial dan pemecahan masalah yang biasanya diperoleh anak dengan menjelajahi, bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Chikmah, 2018) bahwa intensitas penggunaan gadget berlebih dapat berpengaruh terhadap masalah emosional anak.

3.8. Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Menurut (Fitriyah, 2019) Perilaku tantrum yang terjadi pada anak usia pra sekolah sering terjadi disertai dengan beberapa tingkah laku seperti menangis dengan keras, melempar barang, memukul, menendang, menjerit, berguling-guling di lantai, dan bahkan ada pula yang diiringi dengan muntah dan buang air kecil di celana.

Menurut (Fakriyatur & Damayanti, 2019) Temper tantrum dapat mengakibatkan bahaya bagi anak, anak melampiaskan kekesalan dengan cara berguling-guling di lantai yang keras dapat berisiko menyebabkan cedera fisik pada anak. Ketika anak meluapkan amarahnya, ada potensi dia melukai dirinya sendiri, orang lain, atau merusak barang-barang di sekitarnya. Jika benda yang dirusak merupakan benda tajam atau benda keras dapat mengakibatkan bahaya bagi anak yang menimbulkan cedera akibat tantrumnya.

3.9. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noor Siti, 2018) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Prasekolah di PAUD Puspa Bangsa yaitu dengan hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah di PAUD Puspa Bangsa, dengan P Value $0.446 > 0.05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah". Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah, dengan *p value* = $0,303 > 0,05$. Yang menunjukkan sebagian besar usia orang tua berada di kategori umur 36-45 tahun sebanyak 22 responden (56,3%), berdasarkan

pendidikan, hampir seluruhnya berpendidikan tinggi sebanyak 37 responden (95%), berdasarkan umur anak, hampir seluruhnya berusia 5 Tahun sebanyak 32 responden (82,1%), berdasarkan jenis kelamin anak, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat temper tantrum anak. Orang tua sudah memperkenalkan pola asuh demokratis, otoriter yang pasalnya pola asuh ini yang paling baik diterapkan pada anak untuk membentuk kepribadian yang baik tidak menjamin bahwa hal itu langsung diterapkan pada anak prasekolah.

3.10. Hubungan Intensitas Bermain Gadget dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah di TK Mekar Melati Sleman

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fariza dan Hairani, 2021) dengan judul "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah".

Hasil penelitian menunjukkan p value (0,014) < 0,05 yang artinya intensitas penggunaan gadget dengan perilaku agresif memiliki hubungan yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget maka semakin tinggi perilaku agresif. kemudian intensitas penggunaan gadget dengan perilaku agresif memiliki hubungan yang cukup dengan nilai korelasi sebesar 0,324. hal tersebut bermakna bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima

4. Kesimpulan

Orangtua pada anak prasekolah di TK Mekar Melati Sleman sebagian besar menerapkan pola asuh otoriter. Intensitas bermain gadget pada anak prasekolah di TK Mekar Melati Sleman sebagian besar dengan kategori baik. Kejadian temper tantrum pada anak prasekolah di TK Mekar Melati Sleman sebagian besar masuk pada kategori rendah. Tidak terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah di TK Mekar Melati Sleman dan kedua variabel tidak memiliki hubungan yang cukup. Terdapat hubungan antara intensitas bermain gadget dengan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah di TK Mekar Melati Sleman dan kedua variabel memiliki hubungan yang cukup.

Daftar Pustaka

- Alini, W. J., & Jannah, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners*, 3(2), 1–10
- Andra Fatkur Rohman (2017), Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah (3–5 Tahun) di PAUD Pelangi II Desa Kepel, Kec. Kare, Kab. Madiun
- Chikmah, A, M. 2018. *Hubungan Durasi Ppenggunaan Gadget Terhadap Masalah Mental Emosional Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota Tegal*. *Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal*. *Jurnal Siklus* Vol. 7 No. 2
- Fakriyatur, A., & Damayanti, A. K. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. *Psikovidya*, 22(2), 144–163. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.110>
- Fariza, J, N., & Hairani, L. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra-Sekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 9 No. 2
- Fithriyah, Izzatul. (2019). *Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*. Surabaya:Airlangga University Press

- Hidayati, R. M. B., & Janah, R. (2021). Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Anak Temper Tantrum. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* Volume, 2(1 Maret), 15–38. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Husna, A. (2021). Hubungan Pola Komunikasi, Tingkat Pengetahuan dan Kecerdasan Emosional Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun).
- Inaha Rahma Puspitasari. (2019). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan kecerdasan Emosional Anak Usia 8-10 Tahun Di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetamn. *Skripsi*
- Kemenkes RI. 2019. Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian dan Pemberdayaan Kesehatan, Jakarta*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi. Jakarta pusat: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Nia Aprilia, K. (2016). Politeknik kesehatan kemenkes padang. Tugas Akhir, 2016.
- Putri (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2019;53(9):1689–99
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>